
REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM “MY ANNOYING BROTHER” (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

Suyanti Natalia¹ Safira Elok Ratriandita²

¹Bahasa Korea, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional

²Bahasa Korea, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta

suyanti.natalia@civitas.unas.ac.id

safirae90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai representasi pesan moral yang terdapat dalam film “*My Annoying Brother*”. Masalah penelitiannya adalah mencari fenomena dalam pesan moral dan tanda representasi pesan moral apa saja yang terdapat dalam film “*My Annoying Brother*”. Penelitian ini menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce dengan menggunakan metode kualitatif, sementara teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa film ini memiliki delapan bentuk pesan moral mengenai bagaimana hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan orang lain dalam lingkup sosial. Pesan moral yang terdapat di dalam film “*My Annoying Brother*” (diantaranya setiap orang dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik, saudara harus saling melindungi satu sama lain, bersama saudara bisa meningkatkan kesehatan mental, percaya diri, ketulusan, pantang menyerah, jangan ragu meminta bantuan orang lain dan yang terakhir jangan pernah merasa sendirian).

Kata kunci: representasi, film, semiotika, semiotika Charles Sanders Pierce, pesan moral

ABSTRACT

This study discusses the representation of the moral message contained in the film "My Annoying Brother". This study aims to find a moral message and any sign of representation of the moral message contained in the film "My Annoying Brother". This study uses the semiotic theory of Charles Sanders Pierce by using qualitative methods, however data collection used documentation technique and literature study. In this study it can be concluded that this film has eight forms of moral messages about how humans relate to themselves and human relationships with other people in the social sphere. The moral messages contained in the film "My Annoying Brother" include that everyone can change into a better person, brothers and sisters must protect each other, with siblings can improve mental health, self-confidence, sincerity, never give up, don't hesitate to ask help from others and lastly never feel alone.

Keywords: representation, film, semiotics, Charles Sanders Pierce semiotics, moral message

PENDAHULUAN

Alat-alat komunikasi dalam media massa yang populer salah satu contohnya adalah film. Film juga berfungsi untuk mentransmisikan suatu pesan dari pembuat film kepada masyarakat luas. Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian dikarenakan ia memiliki realitas yang kuat dalam menceritakan kehidupan masyarakat. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik (Effendy, 1986; 239).

Pada umumnya dalam film memiliki berbagai pesan, baik itu pesan hiburan, edukasi maupun informasi. Pesan dalam film biasanya menggunakan lambang ataupun simbol seperti dari isi percakapan, perkataan, suara ataupun tanda-tanda tertentu. Ilmu yang mempelajari tentang tanda disebut dengan Semiotika. Kompleksitas semiotika dalam sebuah film juga dapat dilihat dari bagaimana sistem tanda digunakan dan ditunjukkan dalam sebuah film. Semiotika yang dihadirkan pada film kerap menjadi daya tarik penonton untuk memahami lebih dalam tentang pesan moral yang terkandung.

Moral merupakan salah satu etika yang harus dimiliki oleh setiap orang. Moral adalah tingkah laku yang dimiliki seseorang untuk menghormati sesama manusia yang dimulai dari perbuatan, ucapan, dan perilaku. Selain itu, definisi moral adalah sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku (akhlak, budi pekerti, dan mental) untuk membentuk karakter dalam diri seseorang. Singkatnya, moral adalah tindakan seseorang yang memiliki nilai positif, yang sesuai dengan norma di suatu masyarakat dan film merupakan cerminan, gambaran, atau refleksi kehidupan dari suatu masyarakat.

Pesan moral dari sebuah cerita dalam film pun dapat disampaikan secara tersirat atau tersurat. Secara tersirat artinya tidak langsung, dapat disampaikan melalui perkembangan tokoh, sedangkan pesan moral yang tersurat ditunjukkan secara langsung, misalnya lewat percakapan antar tokoh. Pesan moral hanya sebatas tentang ajaran baik-buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak) secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan

tanpa memerlukan pemikiran serta berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi, dan kecenderungan pada manusia.

Selain itu film merupakan karya yang didalamnya mampu mengangkat sebuah realitas rekaan yang nantinya dapat dibandingkan dengan realitas yang terjadi (nyata) pada masyarakat sebenarnya, sehingga film dapat membentuk sebuah pemahaman tertentu kepada masyarakat yang nantinya dapat diambil pelajaran yang menghibur (Sumarno 1996:28). Karena kehidupan manusia tidak akan lepas dari nilai moral, maka moral merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab untuk menjaga keharmonisan dalam suatu hubungan sosial. Karena dengan adanya moral maka setiap manusia akan lebih percaya dan menghargai orang lain. Untuk itu moral merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia (Rokhayah, 2015).

Penelitian kali ini akan difokuskan kepada pesan moral dan menganalisis tanda-tanda representasi pesan moral yang terdapat dalam film dan memilih film *My Annoying Brother* untuk diteliti. Berdasarkan cerita yang menarik dan memiliki pesan moral serta makna yang terdapat dalam film *My Annoying Brother* tersebut, akan menarik jika dijadikan sebagai objek penelitian dan menelaah lebih dalam bagaimana hubungan kakak-beradik tersebut dan merepresentasikan-nya melalui tanda-tanda visual. Atas penjabaran diatas juga kemudian memilih penelitian dengan judul “Representasi Pesan Moral Dalam Film *My Annoying Brother*” dan menggunakan teori dari Charles Sanders Peirce sebagai pendukung dalam penelitian dan penulisan skripsi.

METODE PENELITIAN

Sumber data primer dalam penelitian berupa film *My Annoying Brother* yang terdapat dalam aplikasi *streaming* yaitu VIU, penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami (Bogdan dan Taylor; 1975:5). Menganalisis film *My Annoying Brother* dengan menggunakan teori analisis semiotika Charles

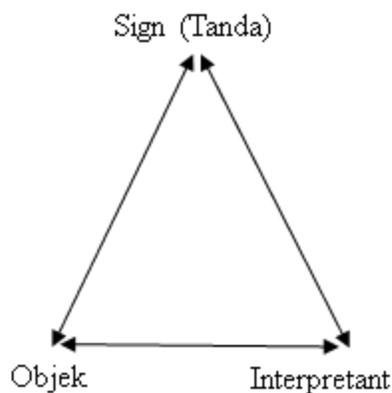
Sanders Peirce. Semiotika Peirce memiliki tiga unsur utama yaitu *representamen*, *interpretan* dan *object*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan studi pustaka dan teknik dokumentasi.

. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, internet, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir,1988: 111). Sementara untuk dokumentasi menurut Sugiyono (2013:240) merupakan dokumen yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menonton dan mengamati secara teliti film tersebut, kemudian memilih dan menganalisisnya dan kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika dari Peirce.

HASIL PENELITIAN

. Menurut teori semiotika Charles Sander Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta.

Segitiga Semiotik Charles Sanders Peirce



Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah tanda yang berhubungan

antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke denotatum melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut simbol. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

Berdasarkan interpretant, tanda (*sign*), *representamen* dibagi atas *rheme*, *dicent sign* atau *dicisign* dan *argument*. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang itu baru menangis, atau menderita penyakit mata, atau mata dimasuki insekta, atau baru bangun, atau ingin tidur. *Dicent sign* atau *dicisign* adalah tanda sesuai kenyataan. Misalnya, jika pada suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka di tepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa di situ sering terjadi kecelakaan. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu (Sobur, 2006: 41-42).

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat 8 pesan moral dari film *My Annoying Brother* yang meliputi; berubah menjadi pribadi yang lebih baik, melindungi satu sama lain, meningkatkan kesehatan mental, percaya diri, ketulusan, pantang menyerah, jangan ragu meminta bantuan orang lain dan jangan pernah merasa sendirian

PEMBAHASAN

Pada film *My Annoying Brother* mendapati delapan pesan moral yakni, pada *scene* 1 Doo Shik memohon kepada hakim sipir untuk pembebasan bersyarat agar bisa mengurus adiknya yang buta akibat mengikuti turnamen,

meskipun dulunya ia seorang yang jahat tetapi ia ingin berubah untuk mengurus adik laki satu-satunya yang hidup sebatang kara. Pesan moral yang di dapat dari film ini adalah keinginan berubah menjadi pribadi yang lebih baik, meski memiliki banyak kesalahan dimasa lalu tapi jika memiliki niat yang kuat untuk berubah maka orang sekitar akan bisa merasakan perubahan tersebut, sebab seburuk-buruknya manusia, pasti ada potensi kebaikan yang belum terpancar maka berusaha berubah atas dasar kemauan sendiri.

Pada *scene 2* Doo Shik sangat marah kepada seorang pria paruh baya yang menabrak adiknya tanpa meminta maaf. Pesan moral yang di dapatkan dari film ini adalah mengajarkan kita untuk melindungi satu sama lain saat salah satunya sedang memiliki masalah, karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dianjurkan untuk saling membantu terhadap sesama manusia lain terlebih dengan keluarga atau saudara sendiri. Pada *scene 3* Soo Hyun berkata bahwa hubungan Doo Shik dan Doo Young sudah jauh lebih baik sebab mereka sudah tinggal bersama lagi. Pesan moral yang di dapatkan dari film ini adalah bersama saudara dapat meningkatkan kesehatan mental, karena Doo Shik juga mulai membantu Doo Young untuk beradaptasi dengan kondisi fisiknya, hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan kebersamaan yang dapat membantu mengendalikan emosi, melindungi dari perasaan kesepian dan kemampuan untuk selalu berpikir positif.

Pada *scene 4* Doo Shik membantu serta memotivasi Doo Young untuk percaya diri dalam memikat wanita meskipun ia memiliki keterbatasan pengeliatan. Pesan moral yang didapatkan dari film ini adalah mengajarkan untuk percaya diri pada diri sendiri. Rasa percaya diri terbentuk oleh proses sosialisasi yang telah dijalani selama perjalanan hidupnya. Dengan kata lain, rasa percaya diri terbentuk dari berbagai macam pengalaman yang terjadi pada saat berinteraksi sosial baik dengan lingkungan yang baru ataupun dengan lingkungan yang lama. Interaksi sosial ini bisa dilakukan mulai dari lingkungan keluarga karena keluarga biasanya merupakan lingkungan terdekat yang dimiliki oleh seseorang.

Pada *scene 5* Doo Young merasa khawatir karena Doo Shik tidak pulang semalaman dan ia berinisiatif untuk membuatkan telur goreng kesukaan Doo Shik seperti yang ibu-nya dulu buat. Pesan moral yang di dapatkan dari film ini adalah ketulusan. Tulus merupakan sebuah rasa yang terdapat di dalam lubuk hati, bukan sesuatu yang bisa diucapkan oleh lisan. Rasa tulus itu bisa berasal dari keluarga, kekasih, atau orang lain yang kita sayangi ketika menjalani suatu hubungan. Ketulusan seseorang dalam mencintai mereka tidak akan memandang bagaimana keadaan kita yang sesungguhnya. Karna seseorang menganggap bahwa ketulusan seseorang menjadikan kebahagiaan.

Pada *scene 6* Doo Shik menyuruh Doo Young untuk berlari, ia ingin Doo Young tidak mudah menyerah dan menyuruhnya untuk menjadi atlet nasional lalu mengikuti pertandingan paralimpiade, meskipun Doo Young sempat menolak tapi berkat bantuan kakaknya ia menyetujui. Pesan moral yang di dapatkan dari film ini adalah tidak pantang menyerah. Pantang menyerah, merupakan sebuah sikap untuk mencapai sesuatu yang diinginkan tanpa adanya sikap putus asa, sikap pantang menyerah biasanya dibarengi dengan perasaan yang optimis dan mudah bangkit dari keterpurukan yang dialami. Jika seseorang mengerjakan sesuatu dengan bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil.

Pada *scene 7* Doo Shik menemui Soo Hyun untuk membantunya menjaga Doo Young sebab umurnya tidak lama lagi akibat penyakit yang ia derita, ia meminta bantuan Soo Hyun untuk melatih Doo Young menjadi atlet nasional, agar adiknya bisa hidup layak saat ia sudah tidak ada. Pesan moral yang di dapatkan dari film ini adalah jangan ragu meminta pertolongan kepada orang lain. Tak ada salahnya jika meminta tolong pada orang lain, setiap orang pasti mempunyai masa-masa tersulitnya. Jika sudah terasa sulit untuk menanganinya sendiri, jangan ragu untuk meminta tolong pada orang lain.

Pada *scene 8* Doo Young sedang mendengarkan pesan suara yang telah ditinggalkan oleh mendiang Doo Shik, Doo Shik menyuruhnya untuk jangan pernah merasa sendirian sebab ia, ayah dan ibu-nya akan tetap

berada di-sisi-nya. Pesan moral yang di dapatkan dari film ini adalah jangan pernah merasa sendirian. Sebab, masih ada Tuhan, masih ada teman dan sanak saudara yang selalu berada disekitar kita, bila merasa kesepian, banyak hal yang masih bisa dilakukan untuk mengatasinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan analisis pun dapat disimpulkan bahwa pesan moral ini menjelaskan mengenai hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Yakni dimana setiap adegan menjelaskan tentang bagaimana mempresentasikan pesan moral terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengambil analisis dengan tema pesan moral di dalam lingkup keluarga atau lingkungan sosial. Dan juga di harapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk dijadikan penelitian selanjutnya tentang bagaimana analisis semiotika dari Charles Sanders Pierce terhadap film.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Rifa. 2020. *Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Parasite*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- David A. Pharies. 1985. *Charles S. Peirce and the linguistic sign*.
- Effendy, O. U. 1986. *Televisi siaran, teori dan praktek*. Bandung: Alurni.
- M. Nazir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 27
- Mudjiono, Y. 2011. *Kajian Semiotika Dalam Film*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 1 (1), 126-138.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rokhayah. 2015. *Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Film "Habibie dan Aiunun"* Karya Faozan Rizal. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Weisarkurnai, F. B. Vol. 4 No.1, 2017, 10 *Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo*

(*Analisis Semiotika Roland Barthes*). Skripsi. Universitas Riau.

Sumber Daring:

- Dapid, Saputra (2013). *Semiotika Charles Sanders Pierce*.
<https://dapidsaputra.wordpress.com/2013/10/14/semiotika-charles-sander-peirce/>
 (Diakses Pada 18 Januari 2022, pukul 08.38 WIB)
- DosenSosiologi (2021). *Representasi, Jenis dan Contohnya*.
<https://dosensosiologi.com/representasi/>
 (Diakses pada 15 Desember 2021, pukul 23.22 WIB).
- Gamal, Thabroni. (2018). *Semiotika – Komunikasi tanpa Kata, Pengertian Simbol dan Tanda-tanda*.
<https://serupa.id/semiotika-pengertian-simbol-dan-tanda-tanda/> (Diakses pada 28 November 2021, pukul 12.32 WIB).
- Kumparan (2021). *Apa itu Pesan Moral dalam cerita? Ini penjelasannya*.
<https://kumparan.com/kabar-harian/apa-itu-pesan-moral-dalam-cerita-ini-penjasannya-1wR9gOtCaN1/full>
 (Diakses Pada 23 November 2021, pukul 17.24 WIB).